

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar melalui budaya literasi di kelas, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun teladan. Strategi yang diterapkan, seperti pembiasaan membaca 15 menit, program GERIMIS, membaca nyaring, tugas membaca di rumah, dan penyediaan pojok baca terbukti memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dan kebiasaan membaca siswa, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan bahan bacaan serta kurangnya keterlibatan orang tua. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa literasi bukan sekadar keterampilan individu, melainkan budaya sosial yang dibangun melalui interaksi dan pengalaman belajar, sedangkan secara praktis penelitian ini memberi panduan bagi guru agar merancang kegiatan literasi yang menyenangkan, kreatif, dan kontekstual serta bagi sekolah untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan menjalin kemitraan dengan orang tua. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sekolah dan kelas yang terbatas serta pendekatan deskriptif kualitatif yang belum mampu mengukur peningkatan minat baca secara kuantitatif, sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, metode longitudinal, serta integrasi media digital dan peran orang tua sangat direkomendasikan.

B. SARAN

1. Meningkatkan Peran Aktif Guru sebagai Model Literasi Guru diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator literasi, tetapi juga teladan membaca yang konsisten di depan siswa. Melalui pembiasaan seperti membaca nyaring, bercerita interaktif, dan diskusi sederhana tentang isi bacaan, guru dapat



menciptakan iklim kelas yang literat dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

2. Optimalisasi dan Revitalisasi Pojok Baca Sekolah perlu memperbaiki tampilan dan fungsi pojok baca agar menjadi tempat yang menarik bagi siswa. Penambahan koleksi buku yang bervariasi, rotasi judul setiap bulan, serta melibatkan siswa dalam pemilihan buku akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka terhadap pojok baca.
3. Penguatan Program Literasi Sekolah yang Terintegrasi Program seperti *GERIMIS* sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan diselaraskan dengan kegiatan pembelajaran harian, bukan hanya bersifat insidental. Program ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan penjadwalan reguler, lomba membaca, jurnal literasi siswa, dan kerja sama antar kelas.
4. Membangun Kemitraan dengan Orang Tua dan Komunitas Sekolah perlu melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama anak di rumah, menghadiri kegiatan hari literasi sekolah, atau bahkan menyumbangkan buku. Pendekatan berbasis komunitas akan memperkuat budaya literasi tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.
5. Pelatihan Literasi bagi Guru Sekolah Dasar Lembaga pendidikan dan Dinas Pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan pengembangan profesional guru terkait strategi literasi yang inovatif dan menyenangkan. Fokus pelatihan sebaiknya mencakup pendekatan berbasis proyek, teknologi literasi, dan pengembangan media literasi berbasis visual.
6. Penguatan Kebijakan Literasi Sekolah Pembuat kebijakan perlu mendukung program literasi dengan pendanaan dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan koleksi buku, ruang baca siswa, serta dukungan terhadap

program literasi berbasis karakter dan konteks lokal. Literasi tidak cukup menjadi himbauan, melainkan perlu ditopang oleh struktur dan sistem yang kuat.

7. Ekspansi Subjek dan Lokasi Penelitian Penelitian mendatang sebaiknya dilakukan di lebih dari satu sekolah, mencakup jenjang kelas yang berbeda dan wilayah yang beragam, agar dapat memberikan gambaran yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih luas.
8. Penggunaan Pendekatan Kuantitatif atau Campuran (Mixed Methods) Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain kuantitatif untuk mengukur sejauh mana peningkatan minat baca siswa, atau pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk menggali kedalaman dan memperkuat validitas data.
9. Eksplorasi Pengaruh Media Literasi Digital Perlu ada studi yang lebih mendalam mengenai pengaruh media literasi berbasis teknologi seperti komik digital, vlog literasi, atau aplikasi membaca anak dalam membentuk minat baca di era digital, terutama bagi siswa yang lebih visual dan kinestetik.
10. Pengembangan Instrumen Evaluasi Minat Baca yang Objektif Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan atau menggunakan alat ukur standar minat baca siswa yang telah divalidasi secara psikometris. Hal ini akan membantu memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam mengenai perkembangan minat baca siswa secara individual.